

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil imajinasi atau bentuk ekspresi kreatif manusia yang mencerminkan kehidupan dan permasalahan yang melingkupinya. Karya tersebut mencakup pengalaman, ide, dan perasaan yang diungkapkan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Sastra, sebagai karya fiksi, merupakan ekspresi individu dari emosi yang mampu menampilkan keindahan baik dari segi bahasa maupun makna. Sastra mengandalkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan keindahan dan makna mendalam yang dapat menyentuh emosi dan memberi motivasi kepada pembaca.

Salah satu bentuk karya sastra tulis adalah novel. Novel mengisahkan kehidupan dan perilaku tokoh-tokohnya dalam konteks sehari-hari. Novel dapat diambil dari pengalaman pribadi, cerita orang lain, atau imajinasi pengarang, dan menghidupkan narasi dengan berbagai masalah yang dianggap menarik oleh penulis. Najid (2009:22) menyatakan bahwa novel memungkinkan penyajian masalah manusia secara lebih mendalam. Oleh karena itu, tema-tema dalam novel biasanya lebih kompleks dan rumit dibandingkan dengan cerita pendek. Dengan demikian, novel adalah bentuk prosa yang membangun cerita melalui pengembangan tokoh-tokoh yang ada di dalamnya.

Sebuah novel biasanya hanya dapat dipahami dengan adanya karakter manusia yang ada dalam dunia nyata, dikarenakan cerita yang ada pada tokoh dalam novel dijelaskan secara detail berdasarkan apa yang didapat oleh pengarang maupun ilusi dari pengarang. Novel merupakan cerita fiksi yang biasanya tidak

cukup kalau hanya dibaca sekali, artinya untuk membaca novel sampai selesai (tamat), diperlukan waktu yang lebih lama. Selain itu, novel juga lebih memberikan kesan yang lebih luas dan dapat dipelajari dengan berbagai hal dalam cerita atau kisah yang ada di dalam novel dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Novel mengangkat tentang masalah kehidupan masyarakat yang memiliki beberapa konflik. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Esten (1978: 12) bahwa novel merupakan karya yang menggambarkan fragmen atau cuplikan kehidupan manusia dalam rentang waktu yang panjang, biasanya juga berisi berbagai konflik yang memengaruhi perjalanan hidup para tokohnya.

Konflik merupakan situasi yang ditandai oleh adanya pertentangan atau perbedaan dalam ide, pendapat, dan pandangan antara dua pihak atau lebih. Sejalan dengan pendapat tersebut, Eep Saefullah Fatah (1994:46-47) menjelaskan bahwa konflik adalah bentuk pertentangan yang melibatkan dua pihak atau lebih yang dapat berupa ide, pendapat, pandangan, atau kepentingan. Konflik terdiri atas beberapa jenis. Menurut Nugiyantoro (2015) terdapat 2 jenis konflik, yaitu konflik internal (batin) dan konflik eksternal (fisik dan sosial). Konflik internal terjadi di dalam hati dan jiwa tokoh cerita, serta merupakan masalah yang dihadapi secara internal. Sementara, konflik eksternal terjadi antara tokoh dan hal-hal di luar dirinya, seperti alam atau tokoh lain. Konflik eksternal dapat dibagi lagi menjadi konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik terjadi ketika ada perbenturan antartokoh yang melibatkan anggota tubuh manusia, sedangkan konflik sosial terjadi karena masalah sosial antara individu, yang dapat berupa masalah seperti perburuhan, penindasan, perselisihan, atau berbagai masalah lain yang terkait dengan hubungan sosial. Namun, penelitian ini fokus pada konflik

batin karena novel yang menjadi kajian banyak mengandung konflik batin para tokoh, terutama tokoh utama ketika berjuang membebaskan diri dari kemiskinan.

Konflik batin dalam novel dapat tercermin dari tokoh dalam cerita. Konflik batin dalam novel dapat tercermin melalui tokoh-tokoh yang berjuang dengan permasalahan internal yang seringkali disebut sebagai konflik kejiwaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Nurgiyantoro (2013:181) konflik tersebut muncul ketika seorang tokoh harus menghadapi dirinya sendiri dalam usaha untuk menentukan atau menyelesaikan sesuatu yang dihadapinya. Novel yang membahas masalah kehidupan manusia sering menggambarkan hubungan antara individu dan lingkungannya. Manusia tidak terpisahkan dari permasalahan masyarakat, dan novel sering menjelaskan berbagai konflik yang dihadapi tokoh. Konflik batin dalam tokoh dibahas dalam ilmu psikologi sastra.

Ilmu psikologi sastra mengkaji hubungan kejiwaan pengarang ketika melakukan proses kreatif yang hasilnya berupa karya sastra. Tidak hanya itu saja, psikologi juga mengkaji hubungan psikologis antara tokoh dengan perilaku yang tergambar dalam karya sastra. Selain itu, psikologi juga mengkaji hubungan kejiwaan penikmat karya sastra. Penikmat karya sastra adalah orang yang membaca karya sastra tersebut. Psikologi sastra berfungsi sebagai pendekatan untuk menganalisis kejiwaan tokoh yang terdapat dalam karya sastra.

Psikologi sastra juga merupakan ilmu dengan kreativitas interdisipliner. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Endraswara (dalam Minderop. 2013:3) menjelaskan bahwa psikologi sastra (psikoanalisis) adalah sebuah interdisipliner antara psikologi dan sastra. Tujuan utama psikologi sastra adalah untuk mengkaji aspek-aspek psikologis dan kepribadian dalam karya sastra. Melalui pendekatan

ini, pembaca dapat mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, sehingga bisa dijadikan sebuah pengalaman untuk kehidupan pembaca. Dengan adanya psikologi tersebut, dapat digunakan dalam memahami sifat manusia melalui karakter dan penokohan yang muncul dalam novel. Salah satu bagian dari bidang psikologi sastra adalah psikologi kepribadian. Kurt Lewin mengembangkan suatu ilmu mengenai dinamika kepribadian yang salah satunya adalah konflik.

Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016:326), menjelaskan ada tiga tipe konflik, yaitu (1) Konflik mendekat-mendekat adalah dua kekuatan yang bernilai positif karena seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya atau disukainya. (2) Konflik menjauh-menjauh adalah dua kekuatan negatif karena seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disukainya. (3) Konflik mendekat-menjauh adalah dua kekuatan positif dan negatif yang muncul dari satu tujuan karena seseorang dihadapkan pada pilihan yang disukai dan tidak disukainya

Adanya konflik batin yang dialami tokoh tersebut tidak hanya memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai bentuk-bentuk konflik batin tokoh, namun juga untuk mengetahui bagaimana cara tokoh mengatasi konflik batin yang dialaminya. Dalam psikologi Medan yang dikembangkan Kurt Lewin, terdapat istilah valensi yang dapat memberikan arah gerakan pada individu atau memengaruhi reaksinya terhadap situasi tertentu, termasuk bagaimana individu mencoba mengatasi konflik batin tersebut. Hal tersebut, sejalan yang dijelaskan (Prawira, 2013:255) bahwa valensi berfungsi mengarahkan gerakan pada pribadi dalam lingkungan psikologisnya. Valensi memiliki 2 jenis, yaitu valensi positif

dan valensi negatif. Valensi positif adalah valensi yang menjadi objek sasaran atau tujuan dalam lingkungan. Jadi, seseorang akan bertindak sesuai objek yang menjadi tujuannya. Sementara, valensi negatif terjadi ketika seseorang menghindari objek yang ditakutinya. Sehingga, seseorang tersebut cenderung menghindar dari objek yang ditakutinya.

Salah satu dari novel yang menjelaskan adanya persoalan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupannya dengan menunjukkan adanya konflik batin dan valensi sebagai cara tokoh mengatasi konflik batin yang dialaminya adalah novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Tokoh utama dalam novel tersebut bernama Zenna dan Asrul serta tokoh pendukung, yaitu Irsal, Umak, Abak, Umi Ibu Asrul, Bapak, Tata. Novel tersebut menggambarkan perjalanan hidup Zenna yang bekerja keras sejak kecil untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikannya setelah ayahnya meninggal. Di sisi lain, Asrul yang tinggal di Gunung Marapi juga menghadapi kesulitan dengan membantu ibunya setelah Ayahnya menikah lagi dan tinggal terpisah. Ketika Zenna dan Asrul bertemu di kampus, Zenna dan Asrul saling bertekad untuk memperbaiki kehidupan, menikah, dan membawa ibunya tinggal bersama.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen sangat problematik untuk dibahas karena pertama, menceritakan beberapa konflik batin yang dialami oleh beberapa tokoh yang diceritakan dalam novel tersebut. Salah satunya tokoh utama ketika menghadapi konflik batin terkait kemiskinan. Tokoh utama Zenna dan Asrul berjuang membebaskan diri dari garis kemiskinan, dalam perjuangannya tokoh tersebut mengalami beberapa konflik batin kesedihan, kekecewaan, ketakutan dan lain sebagainya. Masalah kemiskinan di Indonesia

masih menjadi persoalan serius yang belum terselesaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanti (2024) bahwa kemiskinan merupakan masalah serius yang memerlukan penanganan segera dan berkelanjutan. Sehingga, konflik batin yang dihadapi oleh tokoh utama terkait kemiskinan dalam novel tersebut sangat relevan.

Kedua, novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen selain berisi konflik batin mengenai masalah kemiskinan juga berisi masalah atau konflik batin terkait percintaan, dan keluarga. Konflik batin terkait percintaan dan keluarga tersebut, terjadi pada Zenna dan Asrul ketika kuliah, mereka saling mencintai dan menjalin hubungan serius sampai menikah saat sudah lulus kuliah. Pada saat itu, mereka tidak hanya merasakan kebahagiaan, namun juga terdapat sebuah masalah kehidupan yang harus mereka alami.

Ketiga, problematik karena novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen tidak hanya berisi bentuk-bentuk konflik batin yang dihadapi tokoh utama. Namun, juga terdapat valensi positif dan negatif sebagai cara tokoh dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya. Dalam novel tersebut, kebanyakan terdapat valensi positif, karena tokoh utama berusaha menggapai impiannya (mendekati objek yang menjadi tujuan atau kebutuhannya), misalnya menggapai kesuksesan dengan belajar dan bekerja.

Keempat, novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dipilih oleh peneliti karena merupakan karya dari seorang penulis yang berhasil meraih penghargaan sebagai penulisan terbaik 2024 dari IKAPI Awards dan telah menghasilkan beberapa karya fiksi yang populer. Salah satu novel J.S. Khairen yang *best seller* yakni berjudul *Dompot Ayah Sepatu Ibu*. *Best Seller* berarti

menandakan bahwa novel tersebut, banyak peminatnya. Cerita dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* banyak menggambarkan realita yang ada di masyarakat, terutama konflik batin tokoh utama Zenna dan Asrul ketika mengalami konflik batin terkait masalah finansial ketika menggapai pendidikan dan impiannya.

Dengan demikian, novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen cocok diteliti menggunakan teori konflik batin Kurt Lewin. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berfokus pada bentuk konflik batin dan valensi sebagai cara tokoh utama mengatasi konflik batin yang digambarkan dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen yang akan dianalisis menggunakan kajian psikologi sastra terutama mengenai teori konflik Kurt Lewin untuk mengetahui konflik batin tokoh utama dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen?
2. Bagaimana valensi sebagai cara tokoh utama mengatasi konflik batin yang digambarkan dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen ditinjau dari kajian psikologi sastra Kurt Lewin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen.
2. Untuk mendeskripsikan valensi sebagai cara tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yang terdapat dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen ditinjau dari kajian psikologi sastra Kurt Lewin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan serta wawasan kepada peneliti dan pembaca yang akan melakukan analisis karya sastra dengan menggunakan teori konflik batin, khususnya konflik batin Kurt Lewin. Selain itu, adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai valensi sebagai cara tokoh utama mengatasi konflik batin yang digambarkan dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi yang bermanfaat. Manfaat praktis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Guru dan Dosen

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan ajar materi analisis isi novel bagi guru dan menjadi bahan ajar materi apresiasi sastra bagi dosen bahasa dan sastra Indonesia yang hendak diajarkan kepada pelajar dan mahasiswa, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai konflik batin kajian psikologi sastra.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian dengan judul "Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen (Kajian Psikologi Sastra)" ini diharapkan bisa memberikan gambaran konflik batin dan valensi sebagai cara tokoh utama mengatasi konflik batin yang terjadi dalam novel maupun dunia nyata, sehingga bisa dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Batasan Masalah

Adanya pembatasan pada masalah ini dimaksudkan untuk menjadi batasan serta memfokuskan pada titik-titik permasalahan yang akan dikaji. Berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini mengkaji konflik batin tokoh utama dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen menggunakan teori konflik batin Kurt Lewin, yaitu mendekat-mendekat, mendekat-menjauh, dan menjauh-mejauh.
2. Penelitian ini mengkaji valensi sebagai cara tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yang digambarkan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen menggunakan teori valensi Kurt Lewin.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan agar mempermudah pemahaman terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini. Hal ini untuk memastikan bahwa pembaca tidak salah memahami maksud peneliti. Definisi istilah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Karya sastra adalah hasil karya dari imajinasi atau kreativitas manusia yang memiliki nilai keindahan dan dapat mencerminkan realitas kehidupan manusia.
2. Novel adalah sebuah karangan cerita fiksi yang berisi berbagai konflik yang dialami tokoh dan biasanya terinspirasi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia nyata.
3. Tokoh utama adalah individu yang mendukung tema cerita dan memiliki peran utama dalam alur cerita karya sastra.
4. Konflik batin merupakan masalah yang muncul akibat pertentangan internal dalam diri seorang tokoh.
5. Psikologi sastra merupakan studi yang mempelajari aspek kejiwaan tokoh yang terdapat dalam karya sastra.